

Digitalisasi Katalog Produk: Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bandongan

Digitalization of Product Catalog: Empowerment of MSMEs in Bandongan Subdistrict

Agus Miswanto ^{1*}

Fauzan Ahmad ¹

Ridwan Saputra ¹

Muhammad Rifqi ¹

Krisni Rahayu ²

¹Department of Sharia Economic Law,
Universitas Muhammadiyah
Magelang, Magelang, Central Java,
Indonesia

²Department of Islamic Education,
Universitas Muhammadiyah
Magelang, Magelang, Central Java,
Indonesia

email: agus_miswanto@ummgl.ac.id

Kata Kunci

Digitalisasi
Lazis-MU
Katalog produk
UMKM

Keywords:

Digitization
Lazis-MU
Product catalog
MSME

Received: December 2020

Accepted: July 2021

Published: August 2021

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Bandongan Magelang dengan tujuan utama untuk mengangkat dan memberdayakan UMKM di wilayah ini. Problem utama UMKM di Wilayah ini adalah rendahnya kemampuan pemasaran dan juga daya jangka yang relative terbatas. Untuk memperluas daya jangkauan pemasaran, diperlukan instrument teknologi informasi untuk menguatkan jaringan dan akses digital pemasaran. Dengan data base Produk-produk UMKM yang dikelola oleh Lazis-Mu melalui aplikasi Mitra-Mu, produk-produk UMKM dapat dijangkau oleh masyarakat secara lebih luas.

Abstract

This community service is carried out in the District of Bandongan Magelang with the main objective of promoting and empowering MSMEs (UMKM) in this area. The main problem of MSMEs in this region is their low marketing capacity and their relatively limited-term capacity. Information technology instruments are needed to strengthen the network and access to digital marketing to expand marketing reach. With the UMKM Products database that the LAZIS-MU manages through the Mitra-MU application, UMKM products can be reached by the wider community.



© 2021 Agus Miswanto, Fauzan Ahmad, Ridwan Saputra, Muhammad Rifqi, Krisni Rahayu. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i5.1934>

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah salah satu penopang perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti ketika Indonesia mampu menghadapi krisis ekonomi karena pandemic covid-19. Perusahaan-

perusahaan besar yang diharapkan mampu bertahan, ternyata banyak yang gagal dimana banyak melakukan PHK yang berdampak kepada masyarakat kecil (Gunartin, 2017). UMKM-lah sebagai sektor ekonomi masyarakat kecil dengan skala lokal, sumber daya lokal dan proses produksi sederhana yang produknya dijual

secara lokal telah mampu membuat UMKM mampu tetap bergerak di tengah terpaan krisis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap krisis, yang dimungkinkan karena UMKM memiliki ciri antara lain struktur organisasi dan tenaga kerja UMKM yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan perubahan pasar (Azzahra & Wibawa, 2021). Oleh karena itu, kemampuan ini menjadi dasar bahwa pengembangan UMKM dapat menjadi program utama dalam pembangunan perekonomian masyarakat Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019.

Desa Bandongan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Wilayah seluas 363 ha. dihuni 7.082 jiwa, yang terdiri dari 3.534 penduduk laki-laki dan 3.548 penduduk perempuan. Sebagian besar bermata pencaharian buruh harian lepas, karyawan swasta, wiraswasta, buruh perikanan, pedagang, petani/perkebunan, dan juga beberapa orang yang mendirikan UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menduduki rangking ke 5 dari seluruh jenis mata pencaharian masyarakat Kecamatan Bandongan. UMKM memiliki 3 jenis, yaitu UMKM yang menghasilkan produk, UMKM yang menghasilkan jasa, dan UMKM yang memperdagangkan produk (Anggraeni *et al.*, 2013).

Kebanyakan UMKM yang berada di kecamatan Bandongan memiliki kendala seperti mereka tidak mampu untuk mempromosikan atau memasarkan secara lebih luas. Sehingga kebanyakan UMKM bergantung pada tengkulak dalam hal pemasaran (Triyaningsih, 2012). Contoh-contoh UMKM yang berada di Kecamatan Bandongan yang super mikro seperti usaha membuat besek, kerupuk, bungkus tisu, keset, dan lain-lain. Sementara itu UMKM di bidang Perdagangan contohnya pedagang kaki lima yang

bukan lapak liar, tetapi yang di pinggiran toko seperti Thai Tea, Fremilt, Pizza, dan Donat dallas. Kemudian dari bidang jasa misalnya seperti tukang pijat, bengkel, tukang jahit. Lalu contoh dari UMKM produksi seperti membuat gethuk, kursi bambu, sangkar burung, kandang ayam, peternakan ayam skala kecil, ternak lebah klanceng dan ternak cacing.

Pada pengabdian ini akan melakukan pemberdayaan UMKM di wilayah Kecamatan Bandongan melalui penyusunan katalog digital LazisMu Bandongan dan untuk mengetahui tingkat kualitas UMKM-nya. Kemudian hasil pengabdian ini yang diharapkan dapat membantu UMKM di wilayah Kecamatan Bandongan melalui penyusunan katalog digital LazisMu Bandongan Magelang. Selama ini Lazismu Kecamatan Bandongan memiliki keterbatasan untuk melakukan identifikasi, pemetaan, dan penyusunan profil masing-masing industri rumah tangga (UMKM). Untuk itulah, tim PPMT UNIMMA melakukan kerjasama dengan LazisMu Bandongan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini akan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Bandongan khususnya di Desa Bandongan.

METODOLOGI

Pengabdian masyarakat ini, menggunakan pendekatan teknologi Informasi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi UMKM dan produk yang mereka miliki. Dari informasi ini, kemudian dimasukan dalam system pemasaran digital yang dikembangkan dan dan kelola oleh Lazismu bandongan.

Metode penyelesaian masalah dapat berupa bantuan kepada LAZISMU dalam bentuk pendataan UMKM yang kemudian membuat sebuah profile company yang berguna sebagai media promosi UMKM tersebut. Selain itu, penyuluhan atau sosialisasi juga diperlukan guna membantu apabila suatu UMKM perlu untuk dibantu.

Masing-masing metode penyelesaian yang dipilih, diuraikan jenis, frekuensi, dan tujuannya. Program PPMT untuk meningkatkan pemasaran suatu produk UMKM dengan metode penyelesaian berupa:

1. Kegiatan pendataan

Kegiatan ini berupa pendataan UMKM mulai dari nama produk, alat dan bahan yang digunakan, jumlah karyawan serta harga dari produk tersebut. Dalam pengabdian ini, ada sekitar 29 UMKM yang berhasil di data, kemudian dibuatkan profile company-nya, dan dimasukkan dalam data base aplikasi MitraMU yang dimiliki oleh LazisMu Bandongan.

2. Identifikasi masalah riil UMKM

Berdasarkan data yang telah didapatkan maka akan didapatkan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Pada umumnya para pelaku UMKM menghadapi masalah pemasaran dan permodalan.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kapabilitas pemasaran produk UMKM, seperti pembuatan profile company, brand, atau logo. Sebagai catatan, pilihan kegiatan pelatihan menyesuaikan dengan kebutuhan UMKM yang dibina oleh Lazismu Bandongan. Pendampingan yang dilakukan adalah pendampingan yang dibutuhkan oleh UMKM dalam hal pemasaran produk

sebelumnya. Karena, dalam UMKM terkendala dengan promosi produk secara luas, sehingga kebanyakan UMKM bergantung pada tengkulak dalam hal pemasaran. LAZISMU telah membuat sebuah aplikasi bernama MitraMu, di mana dalam aplikasi tersebut terdapat berbagai UMKM yang sedikit banyak telah berjalan. Tim PPMT akan bekerjasama dengan LAZISMU Bandongan untuk pemberdayaan UMKM di wilayah Kecamatan Bandongan melalui penyusunan katalog digital. Dengan demikian, tim PPMT akan membantu dalam pendataan dan penyusunan Profil Company.

Kegiatan PPMT dimulai dari observasi awal kepada LAZISMU Bandongan guna untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi lapangan UMKM yang ada di desa Bandongan. Di desa Bandongan terdapat 12 dusun. Tim pengabdian masyarakat UNIMMA melakukan pendataan dan survei pada 3 dusun. Dibawah ini adalah daftar dusun yang akan dilakukan pendataan. Maka Lazismu Kecamatan Bandongan yang merupakan salah satu lembaga pengelola dana ZISWAF merintis program *Small Activity to Promote Little Farmer* and UMKM yang bertujuan untuk mengembangkan UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Bandongan dari berbagai aspek. Sebagai langkah awal dari program tersebut pertama kami minta ijin dulu kepada kepala desa dan kepala dusun selanjutnya kami melakukan wawancara dengan cara bertanya nama, alamat, kendala, dan jenis UMKNya.

Selain itu, tim PPMT juga mendapatkan informasi tentang aplikasi MitraMu. Aplikasi MitraMu adalah aplikasi buatan LAZISMU yang digunakan sebagai sarana untuk saling berbagi antar industri rumah tangga untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, untuk mengenalkan, mempromosikan, dan memasarkan produk masing-masing. Aplikasi MitraMu dapat didownload di play store.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diskusi dengan pihak LAZISMU yang dilakukan pada hari Rabu, 2 September 2020, didapatkan beberapa informasi yaitu LAZISMU mempunyai program rintisan, yaitu "Small Activity to Promote Little Farmer and UMKM" yang bertujuan mempromosikan UMKM dan pertanian kecil supaya mereka dapat lebih maju daripada



Gambar 1. Logo Aplikasi MitraMu



Gambar 2. Tampilan awal aplikasi MitraMu

Pendataan UMKM

Pendataan UMKM kami mulai dengan meminta izin ke Kepala Desa. Kepala Desa memberikan saran agar kami menemui Kepala Dusun masing-masing sekaligus meminta data terkait UMKM yang ada di Dusun mereka agar kami lebih mudah dalam melakukan pendataan. Dalam pelaksanaannya, tim PPMT mendapatkan data UMKM sebagai berikut:

Tabel I. Data UMKM

| Dusun | Jenis UMKM |
|------------------|-------------------------------|
| Beran Lor | -Warung |
| | -Usaha Kentang Kupas |
| | -Bengkel |
| | -Warung |
| | -Bakso Gerobak |
| | -Bonsai |
| Beran Kidul | -Las/tenda |
| | -Bakso Rudal |
| | -Warung |
| | -Warung |
| Wonolelo/Blegi | -Warmak (Warung makan) |
| | -Pemotongan Ayam |
| | -Soto Ayam |
| | -Gas Elpigi |
| | -Warung |
| | -Warung Sembako |
| | -Pembuatan Besek |
| | -Penggilingan Padi |
| | -Mie Ayam |
| | -Resoles dan Kerajinan Silver |
| -Persewaan Molen | |

Hasil kegiatan identifikasi dan pemetaan terhadap kondisi industri-industri rumah tangga di wilayah Kecamatan Bandongan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya ini selanjutnya digunakan untuk menyusun profil masing-masing industri rumah tangga yang akan dimasukkan ke dalam sistem aplikasi android yang dibuat LAZISMU Bandongan bernama Mitramu. Aplikasi yang dibuat itu, kemudian dijadikan sebagai sarana untuk saling berbagi antar industri rumah tangga untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, untuk mengenalkan, mempromosikan, dan memasarkan produk masing-masing. Di samping itu, sistem juga dapat diakses secara umum oleh pengguna smartphone yang menginstall aplikasi tersebut, sehingga orang-orang dapat mengetahui eksistensi UMKM-UMKM yang telah dimasukkan data-datanya ke dalam aplikasi.

Pembuatan Profile Company

Berdasarkan pendataan UMKM yang telah kami laksanakan, kami mendapatkan beberapa data terkait UMKM yang telah kami datangi. Dari data tersebut kami buat profile company sebagai media promosi UMKM dalam bentuk logo, video, gambar deskripsi yang dimasukkan ke dalam aplikasi Mitramu.



Gambar 3. Hasil Desain Logo untuk salah satu UMKM



Gambar 4. Video salah satu UMKM di Media Sosial Youtube

Pendampingan UMKM

Usaha pendampingan UMKM dilakukan dan bekerjasama dengan Lazis-Mu Bandungan. Pada umumnya UMKM kurang memahami tentang dunia digital dan aplikasi online untuk mempromosikan usaha yang mereka lakukan. Karena para pelaku UMKM pada umumnya tidak faham dan tidak terbiasa dengan akses digital, maka peserta pelatihan diambil dari anak-anak pelaku UMKM (Mulyana *et al.*, 2021). Anak-anak pelaku UMKM yang pada umumnya remaja, mereka lebih bisa memahami tentang dunia digital, yang ketrampilan mereka dapat membantu promosi untuk kegiatan usaha orang tua mereka.

Materi pendampingan pelaku UMKM diantaranya pembuatan *profile company*, promosi digital, pemanfaatan *social media*, *google adsence*, *google map* dan pengenalan aplikasi MitraMu Lazis Mu Bandungan untuk para pelaku UMKM. Para pemateri adalah pengurus Lazis Mu Bandungan seperti Pak Noerjoso dan Rizki Adi Setia Yunus, dan dari kampus Unimma. Sebagai lembaga filantropi Islam, Lazis-Mu tidak sekedar sebagai lembaga yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq, sedakah dari dan untuk masyarakat saja. Tetapi Lazis-Mu berperan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, dengan berbagai skema kreatif yang salah satunya penguatan ekonomi UMKM melalui penguatan akses informasi digital (Syaputra, 2016). Karena tujuan utama zakat adalah untuk pengentasan dan pemberdayaan masyarakat miskin (Chaniago, 2015). Tujuan utamanya adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, seperti pada era digital saat ini. Karena masyarakat yang buta dengan dunia digital dibiarkan begitu saja, maka mereka akan mengalami keteringgalan tidak saja dalam informasi, tetapi juga dalam bidang ekonomi dan kehidupan pendidikan generasi anak-anak mereka.

Oleh karena peran Lazis-Mu, yang mencoba untuk menjembatani masyarakat dengan membantu mempromosikan produk-produk UMKM mereka, merupakan usaha yang memiliki dampak positif bagi masyarakat dalam menghadapi kompetisi dengan produk-produk pabrik ataupun import. Dengan kemampuan bersaing dalam menawarkan produk melalui dunia digital, maka para pengusaha UMKM akan terus bertumbuh dan mapan. Sehingga, dampak kedepannya adalah mereka nantinya menjadi orang-orang yang berzakat, karena secara ekonomi mereka sejahtera. Inilah sesungguhnya tujuan pokok dari zakat itu. Dana zakat tidak sekedar untuk pemenuhan kebutuhan yang sifat konsumtif, tetapi juga dalam rangka untuk peningkatan kapasitas orang-orang yang miskin akses informasi.

Digitalisasi produk di era industri 4.0 yang dikenal sebagai era disruptif saat ini merupakan suatu keharusan. Karena setiap orang pada era ini menggunakan sarana digital untuk komunikasi dan informasi. Dengan digitalisasi produk UMKM, dapat meningkatkan keinginan masyarakat yang menggunakan teknologi informasi untuk membeli produk-produk yang dipajang di aplikasi Mitra-MU. Dalam riset yang dilakukan oleh Ayu terhadap taksi Bosowa di Makassar menunjukkan bahwa sarana digital dapat meningkatkan pemasaran taksi dan dampaknya dapat meningkatkan pendapatan para sopir dan pemilik taksi (Ayu, 2018).

Bahkan penggunaan sarana digital oleh para pelaku UMKM, dapat memberikan keuntungan positif yang lain, yaitu menarik modal baik itu melalui bantuan pemerintah daerah ataupun swasta (Astuti *et al.*, 2020). Dan problem yang dihadapi UMKM binaan Lazis-Mu Bandungan ini adalah minimnya modal usaha yang mereka miliki, sehingga untuk peningkatan dan perluasan usaha mereka, mereka mengalami kesulitan.

Dengan digitalisasi produk ini, diharapkan kedepannya dapat menarik minat para mitra untuk berpartner dengan mereka. Disamping itu, kepedualian pemerintah daerah, diharapkan tumbuh, seiring dengan produk-produk UMKM mereka yang digitalisasi.

Digitalisasi produk UMKM juga berdampak pada manajemen logistic daerah. Karena dengan digitalisasi produk secara otomatis, dapat dipetakan tentang produk-produk di suatu wilayah, sehingga ini menyokong kemampuan logistic suatu daerah (Raza *et al.*, 2020). Sehingga pemerintah daerah dan masyarakat juga dapat mengetahui tentang peta usaha di wilayah tersebut, dengan demikian masyarakat ataupun pemerintah daerah mengetahui tentang usaha ataupun kebijakan yang hendak dikembangkan ke depan di wilayah ini.

Aplikasi MitraMu, sekalipun dapat dijangkau masyarakat yang lebih luas, tentu saja masih memiliki kelemahan dan keterbatasan. Diantara kelemahan aplikasi MitraMu LazisMu Bandongan adalah masih sedikitnya masyarakat yang mengetahui tentang aplikasi ini. Sehingga ketidak-tahuan masyarakat terhadap aplikasi yang ada juga berpengaruh pada intensitas akses masyarakat terhadap aplikasi ini. Oleh karena itu, LazisMu Bandongan perlu untuk mempromosikan lebih intens lagi ke masyarakat.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian indonesia dan terbukti menjadi pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi khususnya di wilayah Bandongan Magelang. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap

pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja di wilayah Bandongan Magelang, sehingga dapat membantu upaya mengurangi pengangguran. Antusiasme pihak LAZISMU dalam menerima kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu ini sangat baik, karena membantu pendataan terhadap UMKM dalam bidang pemasaran dan branding agar pemilik UMKM dapat lebih dikenal di masyarakat desa Bandongan. Selain itu, pihak LAZISMU merasa bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru tentang sadarnya penggunaan media internet dalam melakukan promosi secara digital. Dengan adanya aplikasi MitraMu di LAZISMU Bandongan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pembeli atau konsumen untuk membeli produk atau memanfaatkan jasa UMKM yang telah terdaftar dalam aplikasi MitraMu. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan pemilik UMKM di desa Bandongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM UNIMMA dan pengurus Lazis-Mu Bandongan Magelang yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di wilayah bandongan, Magelang.

REFERENSI

- Anggraeni, F.D., Hardjanto, I., Hayat, A. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *JAP (Jurnal Administrasi Publik)*. **1**(6):1286-1295.
- Astuti, R.P., Kartono, K., Rahmadi, R. 2020. Pengembangan UMKM Melalui Digitalisasi Tekonolgi Dan Integrasi Akses Permodalan. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. **8**(2):248-256. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5764>

- Ayu. 2018. Transformasi Digital sebagai Upaya Adaptif dalam Meningkatkan Pendapatan di Era Disruption" (Studi Pada Bosowa Taksi Makassar). *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Azzahra, B., Wibawa, I.G.A.R.P. 2021. Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM Sebagai Katalis Perekonomian Indonesia Dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045. *Inspire Journal*. 1(1):75-86.
- Chaniago, S.A. 2015. Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Hukum Islam*. 13(1):47-56.
- Gunartin. 2017. Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*. 2(2):46-55. <http://dx.doi.org/10.32493/eduka.v2i2.3764>
- Mulyana, A.E., Hidayat, R., Andayani, N.R., Zuliarni, S., Pratama, A.W., Septiana, M., Hidayat, H., Yulinda, Y., Amaliah, D., Ikhlah, M., Riadi, S., Sari, D.R., Soebagiyo, S. 2021. Pengembangan UMKM Melalui Sosialisasi dan Penyuluhan Secara Digital untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*. 3(1):62-76. <https://doi.org/10.30871/abdimas/polibata.m.v3i1.2685>
- Raza, E., Sabaruddin, L.O., Komala, A.L. 2020. Manfaat Dan Dampak Digitalisasi Logistik Di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*. 4(1):49-63. <https://doi.org/10.31334/logistik.v4i1.873>
- Syaputra, A.D. 2016. The role of LAZISMU in eradicating poverty in D.I. Yogyakarta. *Journal of Islamic Economis Lariba*. 2(2):49-56.
- Triyaningsih, S.L. 2012. Strategi Pemasaran Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 12(1):37-46.